



Evaluasi Pelatihan Kinerja Kader Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Penyuluh Stunting di Anduonohu

Diah Indriastuti^{1*}, La Rangki², Fikki Prasetya³, Tahiruddin⁴, Muhammad Akbar Fala Iqra Ajurid⁵, Muh. Ghozi Hadzal⁶

^{1, 2, 5, 6} Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari

³ Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁴ Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Kendari

Penulis pertama: nsdiahindri@gmail.com

Abstrak

Stunting dapat terjadi sejak janin masih dalam kandungan. Rendahnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak yang normal menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting. Pembelajaran sejak dini bagi ibu hamil sangat penting salah satunya diperoleh dari kader Posyandu. Kondisi kader yang kurang memahami dan menyadari bahwa stunting dapat berisiko sejak dalam kandungan dan belum mahis dalam memberikan penyuluhan, sehingga diperlukan peningkatan keterampilan penyuluhan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melihat penguatan peran kader sebagai penyuluh kesehatan dan pengorganisasian peran dalam Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan. Responden pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 kader. Supervisi dan monitoring terhadap keberlangsungan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Analisis data menggunakan uji Paired T-test. Hasil evaluasi pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penyuluh dan kemampuan organisasi peran kader Posyandu KIA. Evaluasi kinerja kader sangat penting dilakukan guna menilai kemampuan pengetahuan dan keterampilan sehingga kader mampu menerapkan promosi tentang upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Kata kunci: Kader; KIA; Penyuluh; Stunting; Organisasi Peran

Abstract

Stunting can occur while the fetus is still in the womb. A mother's lack of knowledge about normal child growth and development is a significant contributor to stunting. Early education for pregnant women is crucial, which is obtained from Posyandu cadres. Cadres' lack of understanding and awareness of the risks of stunting from the womb and their inability to provide counseling skills necessitate improved counseling skills. The purpose of this community service is to raise awareness about the role of cadres as health educators and the organization of roles within Posyandu as an effort to prevent stunting. The method of

implementing this community service activity involves a continuous supervision and evaluation approach. Respondents for this community service were 30 cadres. The community service team supervised and monitored the continuity of the activity. Data analysis used a Paired T-test. The results of the implementation evaluation showed an increase in the counseling and organizational skills of the role of Posyandu KIA cadres. Evaluation of cadre performance is crucial for assessing knowledge and skills, enabling cadres to implement practical promotion efforts for stunting prevention in the community.

Keywords: *Cadres; KIA; Extension Worker; Stunting; Role Organization*

1. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi masalah serius yang dihadapi Indonesia hingga kini (Martony, 2023). *Stunting* mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan (Rumlah, 2022). Asia Tenggara mencatat kejadian *stunting* sebanyak 33,2%, dan Indonesia 27,7%. dari jumlah Terdapat 144 juta balita (UNICEF, 2020). Kejadian *stunting* masih menjadi masalah karena kejadian *stunting* masih tinggi, yaitu di atas 20% (Syahrir, Irma and Azim, 2024). Hal tersebut disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi (Mirza, Sunarti and Handayani, 2023).

Ibu berpendidikan rendah dapat menjadi faktor terjadinya *stunting* sejak dari dalam kandungan (Zahra *et al.*, 2023). Kader dapat menjadi salah satu solusi masalah bagi rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi saat hamil dan pada saat merawat anaknya supaya tidak terkena dampak dari *stunting* (Kusumawati, 2019). Dampak *stunting* tidak hanya masalah pertumbuhan tetapi juga masalah, mental, intelektual, serta kognitif (Yadika, Berawi and Nasution, 2019).

Pentingnya pencegahan dan pengendalian *stunting* sejak dini membutuhkan sebuah intervensi yang efektif, upaya yang sering dilakukan dalam peningkatan pengetahuan upaya pencegahan *stunting*, yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan (Makripuddin, Roswandi and Tazir, 2021). Penyuluhan merupakan salah satu langkah efektif untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam rangka mencegah terjadinya *stunting*. Melalui penyuluhan kesehatan juga dapat diketahui peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan (Saraswati *et al.*, 2022). Kader posyandu adalah kelompok yang paling dekat berhubungan secara sosial di masyarakat bersama ibu hamil dan keluarganya. Sehingga kemampuan kader dalam memberikan edukasi diharapkan dapat membantu pencegahan kejadian *stunting* sejak dini (Nugraheni and Malik, 2023).

Penyuluhan kesehatan dan pelatihan penyuluh telah dilaksanakan di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari pada 07 September 2024 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader mengenai *stunting* yaitu prosedur pelaporan temuan kasus *stunting* untuk kader, *stunting* dan pencegahannya, dan gizi untuk anak dalam upaya pencegahan *stunting*. Tahapan untuk menilai keberhasilan keterampilan penyuluh yang telah dilakukan dapat berupa pelaksanaan evaluasi (Sokhivah, 2021). Tujuan diadakannya evaluasi yaitu, memperlancar program dan rencana yang akan datang, perbaikan program yang sedang teralaksana, penentuan keberhasilan pencapaian tujuan, menilai dampak yang dirasakan terhadap masyarakat, dan pengadaan program lain dari satu program yang sudah ada, sehingga dibutuhkan suatu usaha rekonstruksi maupun kesinambungan program dalam mewujudkan dan memperlancar sebuah program dimasa yang akan datang (Sokhivah, 2021; Darwis *et al.*, 2022).

Keterbaruan program dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini meliputi supervisi program kegiatan kader posyandu dengan intervensi yang efektif. Fokus evaluasi kegiatan penyuluhan kader Posyandu dengan masalah *stunting* akan dilakukan secara terintegrasi dengan layanan kegiatan Posyandu yang sudah ada. Tindakan tersebut untuk mengatasi masalah *stunting* pada anak akan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dampak dari tindakan tersebut pada layanan dasar kesehatan di masyarakat akan berkontribusi pada pengurangan risiko kejadian *stunting* saat ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berupaya mengoptimalkan *support system* kader posyandu melalui pemberdayaan kader posyandu yang ada di tengah masyarakat, agar pelayanan kesehatan dasar untuk pencegahan secara dini yang berhubungan masalah *stunting*.

2. OBJEKTIF

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader sebagai penyuluh kesehatan dan pengorganisasian Posyandu sebagai upaya pencegahan *stunting*.

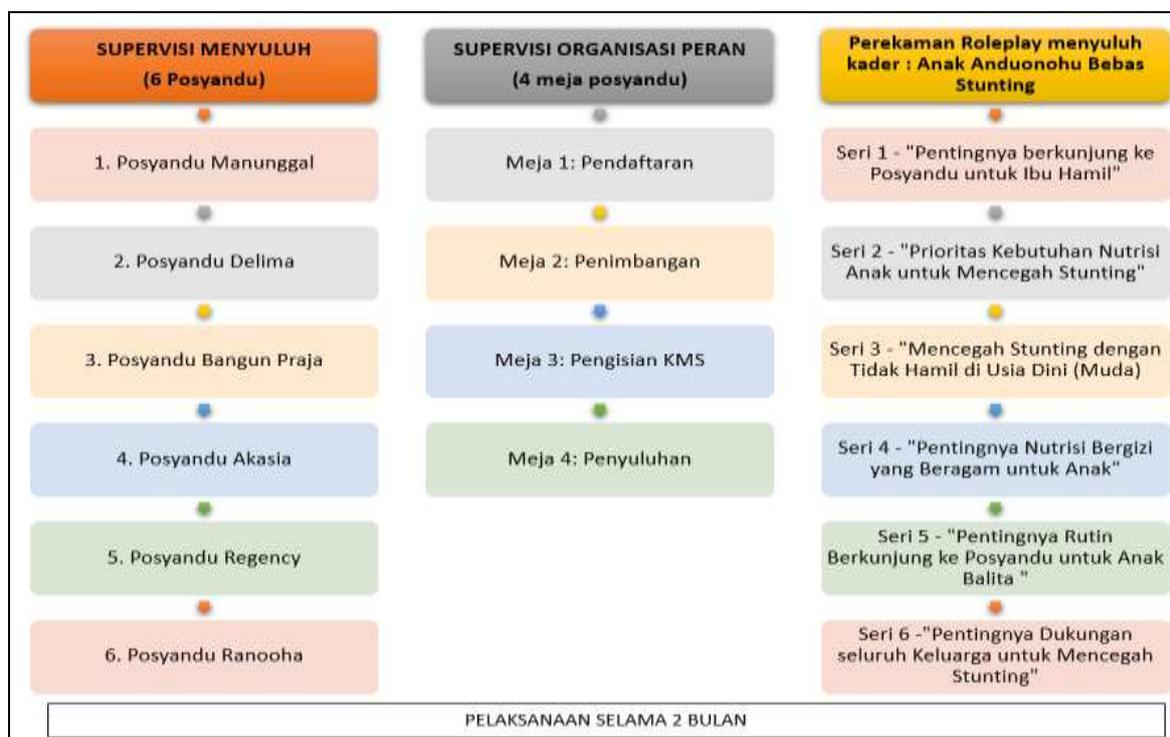
3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan menggunakan pendekatan supervisi dan evaluasi berkelanjutan pada kader yang telah menerima pelatihan penyuluh pada bulan september oleh tim penabdi yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang

berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di wilayah kerja Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Kegiatan ini diikuti oleh kader Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan selama 2 kali pada masing-masing posyandu selama 2 bulan kunjungan mengikuti rotasi jadwal posyandu. Kader yang melaksanakan penyuluhan menggunakan media leaflet dan flipchart dan kegiatan penyuluhan tersebut akan dinilai oleh tim pengabdian. Pendampingan dan monitoring keberlangsungan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian selama 2 bulan, yaitu September – Oktober 2024.

Pembuatan video penyuluhan oleh kader dilaksanakan di rentang waktu yang sama, setiap posyandu melakukan roleplay dan simulasi kasus penyuluhan mengenai stunting, menjelaskan kejadiannya, cara merawat anak dengan stunting dan cara mencegahnya.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat sesuai gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Capaian kecakapan kader melaksanakan penyuluhan akan dinilai menggunakan tabel supervisi penyuluhan. Sedangkan kemampuan organisasi peran kader dalam posyandu akan dinilai dengan tabel supervisi organisasi peran di setiap meja ke 1 – 4. Analisa data menggunakan SPSS dengan menggunakan *uji paired sample t-test*.

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 kader Posyandu KIA. Acara diawali dengan sambutan dari Kepala Kelurahan Anduonohu yang sekaligus membuka acara pengabdian pada masyarakat ini.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

| No. | Karakteristik | Frekuensi (n) | Pesentase (%) |
|-----|----------------------|---------------|---------------|
| 1. | Pekerjaan | | |
| | Pegawai Swasta | 2 | 7 |
| | Wiraswasta | 3 | 10 |
| | Ibu Rumah Tangga | 24 | 80 |
| | Mahasiswa | 1 | 3 |
| 2. | Kelompok Usia | | |
| | Dewasa awal | 12 | 40 |
| | Dewasa akhir | 10 | 33 |
| | Pra Usia lanjut | 8 | 27 |
| 3. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 0 | 0 |
| | Perempuan | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kategori usia responden diantaranya pra usia lanjut 27% (8 orang), usia dewasa awal 40% (12 orang), dan dewasa akhir 33% (10 orang). Selanjutnya, berdasarkan kategori pekerjaan 80% (24 orang) responden sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta 10% (3 orang), pegawai swasta 7% (2 orang), dan mahasiswa 3% (1 orang). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa 100% (30 orang) adalah perempuan.

Evaluasi kinerja kader Posyandu KIA dilakukan dengan supervisi menyuluh. Adapun hasil evaluasi disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Supervisi Pelatihan Kinerja Kader Posyandu KIA dalam Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Anduonohu

| Supervisi Menyuluh | Mean | SD | <i>p-value</i> |
|--------------------|-------|-------|----------------|
| <i>Pre-test</i> | 68,47 | 4,897 | |
| <i>Post-test</i> | 83,73 | 4,464 | 0,000 |

Tabel 2 menunjukkan rata-rata kinerja kader Posyandu KIA dalam penyuluhan kesehatan sebelum diberikan pelatihan menyuluh adalah 68,47 dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 83,73. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh *p-value*= 0,000. Hal ini berarti bahwa pelatihan menyuluh efektif dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu KIA dalam penyuluhan kesehatan di wilayah kerja

Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan *stunting*.

Ketrampilan untuk melakukan transfer informasi pada setiap individu tidaklah sama, kader yang bekerja dengan sukarela tidak dilatih secara khusus untuk dapat melakukan penyuluhan sehingga membutuhkan peningkatan salah satunya dengan cara pelatihan (Badan PPSDM Kesehatan, 2015). Kemampuan dalam melakukan penyuluhan tergantung pada pengetahuan dan informasi yang dia miliki, khususnya tentang *stunting* (Saraswati *et al.*, 2022). Rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelatihan menyuluh oleh kader ini diharapkan dapat mengurangi dan mencegah kejadian *stunting* karena permasalahan ini merupakan tanggung jawab bersama sehingga dapat tercipta lingkungan yang sadar gizi untuk mencegah *stunting* (Latip and Malahayati, 2024). Hal yang sama yaitu membangun kesadaran gizi pada masyarakat, sehingga anak-anak dalam komunitas tersebut dapat terhindar dari kasus *stunting* (Rahmawati, Ramadhani and Dzaqiyatus, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menilai kemampuan kader dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat terutama pengunjung posyandu. Masyarakat menerima dengan baik penyuluhan yang diberikan oleh kader. Adanya alat atau media penyuluh yang telah dibagikan oleh tim pengabdian menjadi salah satu media yang memudahkan kader untuk melakukan transfer informasi kepada pengunjung posyandu. Supervisi dilaksanakan dengan melakukan skoring menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan secara langsung pada kader yang sedang memberikan penyuluhan kepada masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Supervisi Keterampilan Menyuluh oleh Kader
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian 2024)

Kendala yang dihadapi oleh tim supervisor adalah antusias warga saat mengikuti posyandu. Semua pengunjung ingin cepat dilayani dan kurang sabar menunggu. Sehingga tim

supervisor dibantu dengan asisten pelaksana mengatur pengunjung untuk bergiliran diberikan pelayanan. Kerja sama yang baik dari para kader posyandu dapat mengatasi kendala yang dihadapi tim supervisor saat menilai.

Evaluasi kinerja kader Posyandu KIA berikutnya dilakukan dengan supervisi organisasi peran. Adapun hasil evaluasi disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Supervisi pengorganisasian peran kader Posyandu KIA

| Supervisi Organisasi Peran | Mean | SD | <i>p</i>-value |
|-----------------------------------|-------------|-----------|-----------------------|
| <i>Pre-test</i> | 85,53 | 3,767 | 0,000 |
| <i>Post-test</i> | 94,93 | 2,149 | |

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pengorganisasian peran kader Posyandu KIA sebelum diberikan pelatihan penyuluh adalah 85,53 dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 94,93. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh *p*-value= 0,000. Hal ini berarti bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengorganisasian peran kader Posyandu KIA di wilayah kerja Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan *stunting*.

Supervisi Organisasi Peran Kader dalam Posyandu menunjukkan bahwa kader dapat menjalankan peran di posyandu secara bergantian pada diantaranya adalah pelaksanaan di meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan dan pengukuran, meja 3: pengisian KMS, meja 4 penyuluhan, sedangkan untuk Meja 5 dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas yang memberikan pelayanan imunisasi, dan pengobatan.

Posyandu menjadi garda terdepan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita (Rahayu, Alimansur and Rinawati, 2017). Sistem 5 meja di Posyandu merupakan sistem pelayanan kesehatan dasar yang terstruktur untuk ibu dan anak (Arsyad *et al.*, 2025). Meja IV dipergunakan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kondisi anak setelah ditimbang (Sanora, Lorita and Eko, 2024). Topik penyuluhan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Adanya penyuluhan saat penimbangan rutin, jika ditemukan anak yang memiliki gejala kurang gizi dapat diberikan intervensi lebih lanjut (Handayani *et al.*, 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Supervisi 2 Organisasi Peran Kader dalam Posyandu
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian 2024)

Pada organisasi peran, kader dapat berperan sesuai dengan meja tempatnya ditugaskan. Hal ini karena kader yang bertugas adalah kader yang telah bertugas lebih dari 2 tahun. Apabila ada kader yang baru atau masih muda, kader yang lebih senior akan membimbing hingga mahir. Tempat dilaksanakannya posyandu merupakan rumah dari salah satu warga atau rumah dari kader sendiri. Hal ini menjadikan nilai lebih karena kader merasa lebih nyaman dan tidak merasa canggung untuk menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan pembuatan video edukasi dengan kader sebagai pemeran bertujuan agar masyarakat lebih mengenal pemeran dalam video tersebut dan materi edukasi mengenai pencegahan stunting dapat diberikan dengan mudah dan berdampak yang lebih luas untuk seluruh masyarakat Indonesia.



Gambar 4. Cuplikan video edukasi yang diperankan oleh kader
Video lengkap ada di <https://bit.ly/FilmPendekKasturi>
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian 2024)

Pembuatan video edukasi oleh kader didasari oleh bukti ilmiah bahwa Pelaksanaan penyuluhan menggunakan media video memiliki efektifitas dan keberhasilan yang lebih baik daripada menggunakan metode yang lain (Romanti, 2021). Sesuai dengan penelitian mengenai perbedaan pemberian penyuluhan menunjukkan metode ceramah dan audio visual video yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan audio visual berupa video lebih baik dalam memberikan transfer ilmu pada audiens (Sustiyono, 2021; Murniati, Nurliah and Meutia, 2023).

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini diketahui dapat meningkatkan peran kader sebagai penyuluh kesehatan dan pengorganisasian Posyandu sebagai upaya pencegahan *stunting*. Serta menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Harapan kedepan adalah kader posyandu KIA dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui kegiatan ini kepada seluruh masyarakat di wilayah kerahelatan Kelurahan Anduonohu khususnya para kader posyandu, sehingga risiko *stunting* di masyarakat dapat dicegah sejak dini. Hal ini akan menunjang tercapainya program pemerintah dalam percepatan penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia, sehingga generasi yang sehat, cerdas, dan produktif, serta terbebas dari masalah *stunting* dapat tercapai.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Kompetisi Program DRTPM Tahun Anggaran 2024 Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Kemitraan Masyarakat.

7. REFERENSI

Arsyad, M. *et al.* (2025) 'Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), pp. 426–437. Available at: <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad>.

Badan PPSDM Kesehatan (2015) *Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Darwis, A.M. *et al.* (2022) 'Evaluasi Program Intervensi Penyuluhan Hipertensi Di

- Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene’, *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), pp. 300–304. Available at: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.49>.
- Handayani, L. et al. (2024) *Asuhan gizi untuk bayi, balita, dan anak pra sekolah: panduan gizi optimal mengurangi stunting*. Edited by Oktavianis. Padang: Get Press Indonesia.
- Kusumawati, S. (2019) ‘Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Deteksi Dini Reiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin’, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 10(1), pp. 13–18. Available at: <https://doi.org/10.33666/jitk.v10i1.204>.
- Latip, L. and Malahayati, M. (2024) ‘Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting: Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana’, *Jurnal Pesat: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK*, 3(1), pp. 156–161. Available at: <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/>.
- Makripuddin, L., Roswandi, D.A. and Tazir, F.T. (2021) *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia, Sustainability (Switzerland)*. Jakarta: Deputi Bidang Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Martony, O. (2023) ‘Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern’, *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), pp. 1734–1745. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>.
- Mirza, M.M., Sunarti, S. and Handayani, L. (2023) ‘Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), p. 22. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.22-27>.
- Murniati, Nurliah and Meutia, C.J. (2023) ‘Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual Sadari Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri’, *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), pp. 1–10. Available at: <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>.
- Nugraheni, N. and Malik, A. (2023) ‘Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo’, *Lifelong Education Journal*, 3(1), pp. 83–92. Available at: <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>.

- Rahayu, D., Alimansur, M. and Rinawati, F. (2017) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Sistem Lima Mejadi Posyandu Balita Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kota Kediri', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.32831/jik.v1i1.13>.
- Rahmawati, S., Ramadhani, S. and Dzaqiyatus, P. (2024) 'Social Studies in Education Membangun Kesadaran Stunting di Indonesia : Program Edukasi Komprehensif oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya', 02(01), pp. 59–74.
- Romanti, Y. (2021) *Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sman 10 Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Rumlah, S. (2022) 'Masalah Sosial Dan Solusi Dalam Menghadapi Fenomena Stunting Pada Anak', *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21852>.
- Sanora, E., Lorita, E. and Eko, H. (2024) 'Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Posyandu Di Desa Lawang Agung Kabupaten Bengkulu Selatan', 11(2), pp. 677–686.
- Saraswati, A. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita', *Sarwahita*, 19(01), pp. 209–219. Available at: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>.
- Sokhivah (2021) 'Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial untuk Perubahan', *Sokhivah*, 2(1), pp. 1–6. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id>.
- Sustiyono, A. (2021) 'Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning', *Faletehan Health Journal*, 8(2), pp. 71–76.
- Syahrir, S., Irma and Azim, L.O.L. (2024) 'Endemis Journal', 5(2), pp. 58–65.
- UNICEF (2020) *Nutrition, for every child UNICEF nutrition strategy 2020–2030*. New York: United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Yadika, A.D.N., Berawi, K.N. and Nasution, S.H. (2019) 'Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar', *Jurnal Majority*, 8(2), pp. 273–282.
- Zahra, R. *et al.* (2023) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur', *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), pp. 16286–16308. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20329>.

